

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dan fakta mengenai UD Penyubur Tani, pengumpulan data mengenai landasan teori mengenai Penerapan SAK EMKM dalam Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis dan melakukan analisis atas penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam penyajian dan pengungkapan laporan guna intensifikasi bisnis pada UD Penyubur Tani pada masa *Covid-19* tahun 2021, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada UD Penyubur Tani telah sesuai baik dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas laporan keuangan. Penulis menjabarkan kesimpulan mengenai analisis yang telah dilakukan atas Penerapan SAK EMKM dalam Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis sebagai berikut.

1) Kebijakan akuntansi terkait penyajian laporan keuangan secara umum dalam suatu entitas diatur dalam PSAK 1 tahun 2014 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Pengungkapan Laporan Keuangan diatur dalam PSAK 60 tahun 2014 yang diadopsi dari IFRS 7 Versi Maret 2009 dan efektif 1 Januari 2015 tentang Pengungkapan dalam laporan keuangan terhadap instrumen keuangan. Sedangkan terkait akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah diatur dalam SAK EMKM yang merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP

dan karakteristik dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2) UD Penyubur Tani telah menerapkan SAK EMKM dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis namun belum dapat dikatakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dikarenakan entitas tersebut hanya membuat laporan keuangan yang cukup sederhana dengan berbantuan aplikasi melalui proses posting dari *invoice* bisnis kedalam suatu sistem. Dan di lain sisi, entitas tersebut hanya membuat laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi dan Catatan atas laporan keuangan yang tidak lengkap.

3) UD Penyubur Tani telah melakukan pengukuran atas rasio keuangan sesuai dengan rumus yang berlaku, yang mana rasio tersebut digunakan sebagai alat analisis keuangan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

4) *Return on Asset* atau tingkat pengembalian ke aset adalah bagian dari rasio profitabilitas, *ROA* memiliki tujuan untuk menilai kemampuan dari perusahaan atau entitas dalam mengembalikan uang atau modal suatu perusahaan atau entitas kembali dalam bentuk aktiva, dapat berupa kas maupun semua akun yang berkaitan dengan aktiva. Sedangkan *Return on Equity* atau tingkat pengembalian ke ekuitas merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang memiliki tujuan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan atau entitas dalam mengembalikan uang atau modal suatu perusahaan atau entitas kembali dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan *Return on Asset (ROA)* UD Penyubur Tani dapat dikategorikan baik karena berada diatas nilai 5,98% yaitu 10%. Dan dapat disimpulkan juga bahwa *Return on Equity (ROE)* UD Penyubur Tani dikategorikan baik juga karena berada diatas nilai 8,32% yaitu 14%. Sehingga dalam hal ini, jika ditinjau dari rasio profitabilitas UD Penyubur Tani

memiliki potensi untuk melakukan intensifikasi bisnis guna improvisasi kinerja dan performa bisnis.

5) Rasio Likuiditas merupakan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh UD Penyubur Tani, disimpulkan bahwa rasio lancar UD Penyubur Tani dikategorikan baik karena berada di rentang nilai 1,5-3 yaitu 2,50. Dan juga rasio cepatnya dikategorikan baik juga karena berada di angka 1 dan tidak dibawah angka 1 yaitu 1,43. Begitu juga untuk Rasio Solvabilitas, Rasio Perputaran Modal Kerja, dan rasio kinerja operasi dapat dikatakan baik karena telah sesuai dengan persyaratan standar akuntansi yang ada.

6) Berdasarkan *Eksposure Draft* PSAK 16 (revisi 2011) dijelaskan bahwa nilai residu aset adalah jumlah estimasian yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya. Namun dalam penghitungan depresiasi atau penyusutan aset tetap, UD Penyubur Tani melakukan perhitungan tanpa menggunakan nilai residu.

7) UD Penyubur Tani telah mengungkapkan catatan atas laporan keuangan yang belum cukup lengkap mengenai berbagai pos akun dikarenakan dalam kegiatan posting laporan penjualan dan transaksi yang terjadi di UD Penyubur Tani, banyak *invoice* yang tidak terdaftar atau hilang maupun tidak sesuai dengan kenyataan yang ada karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman sumber daya manusia yang dijadikan sebagai anggota pada UD Penyubur Tani. Pada paragraf 6.4 SAK EMKM menyebutkan, bahwa CaLK disajikan secara sistematis dengan perhitungan yang jelas sepanjang hal tersebut praktis setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. UD penyubur Tani tidak Menyusun CaLK dikarenakan belum

mengerti tentang informasi yang disajikan dalam CaLK, sehingga dalam hal ini, memuat informasi yang belum memadai.

8) Beberapa informasi yang termuat pada catatan atas laporan keuangan terdiri atas kebijakan akuntansi, dasar perhitungan, rincian pos akun, dan lain-lain walaupun terdapat perhitungan yang kurang diungkapkan oleh perusahaan.

9) UD Penyubur Tani telah menerapkan SAK EMKM dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis namun belum dapat dikatakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dikarenakan entitas tersebut hanya membuat laporan keuangan yang cukup sederhana dengan berbantuan aplikasi melalui proses posting dari *invoice* bisnis kedalam suatu sistem. Dan di lain sisi, entitas tersebut hanya membuat laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi dan Catatan atas laporan keuangan yang tidak lengkap.

10) Terkait aplikasi SI APIK, yang digunakan oleh penulis dan pemilik UD Penyubur Tani sebagai media dalam penyusunan laporan keuangan UMKM ini, terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang terjadi yang dihadapi selama proses pengoperasiannya. Kekurangan dan kendala yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a). Lambatnya akses dalam mengoperasikan aplikasi SI APIK berikut seperti *loading* lama dan terkadang proses *loading* gagal, sehingga membutuhkan waktu yang bisa dikatakan cukup lama dalam pengoperasiannya;

b) Perlu melakukan *log in* secara berulang jika tidak dioperasikan dalam rentang waktu beberapa menit, sehingga melalui keterjadian tersebut tentunya membuat pihak yang menggunakan aplikasi SI APIK dalam pembuatan laporan keuangan.

c) Keterbatasan fitur dalam mengubah perubahan harga yang terjadi, dan di lain sisi aplikasi SI APIK juga belum memiliki fitur dalam pembuatan Catatan atas Laporan Keuangan.

4.2 Saran

Setelah penulis memberikan paparan di atas terkait dengan Penerapan SAK EMKM dalam Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis pada UD Penyubur Tani pada masa *Covid-19* tahun 2021, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran. Saran tersebut bertujuan agar penerapan SAK EMKM dalam Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis pada UD Penyubur Tani menjadi lebih baik. Saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut.

1) Berdasarkan data yang telah penulis analisis terkait SAK EMKM dalam Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan guna intensifikasi bisnis pada UD Penyubur Tani. Penulis menyarankan agar perusahaan atau entitas ke depannya membuat laporan keuangan secara komputerisasi dan menerapkan konsep kesatuan usaha agar *profit* yang dihasilkan dapat diketahui untuk digunakan berdasarkan kebutuhan bisnis, sehingga memudahkan UD Penyubur Tani dalam melakukan proses intensifikasi bisnis serta menerapkan kebijakan akuntansi apa saja yang diterapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tersebut disajikan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan dengan lengkap. Hal ini sesuai dengan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yaitu menyajikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan.

2) Dalam Laporan posisi keuangan UD Penyubur Tani periode 2021, disebutkan bahwa total saldo kas adalah Rp874.080.000, dan tentunya nominal tersebut cukup besar untuk dianggurkan. Saran penulis, sebaiknya pemilik entitas menginvestasikan sebagian jumlah kas tersebut atau menambah aset tetap sebagai ekuitas entitas atau memberikan sejumlah

kas kepada anggota untuk melanjutkan pelatihan guna menghasilkan *Positive Externality*, namun dengan kebijakan potong gaji anggota setiap bulannya sesuai dengan nominal yang tidak terlalu tinggi, sehingga tidak ada satu pihak yang dirugikan.